

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PUISI UNTUK MENINGKATKAN APRESIASI SASTRA SISWA KELAS 9 F SMPN 02 PONTIANAK

Jesen¹, Maulidya Maharani², Zety³, Ryandes Wahyudi⁴, Saptiana Sulastri⁵

¹⁻⁵Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Universitas PGRI Pontianak

¹jesen2259@gmail.com, ²maulidyalidya2745@gamil.com, ³zeti61026@gmail.com,
⁴godeye.666@gmail.com , ⁵saptianasulastri292@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to increase students' literary appreciation in poetry learning through the use of learning media. The method used is classroom action research (PTK) which is carried out in several cycles, including planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were students of class IX F SMPN 02 Pontianak. Data collection techniques include observation, tests, and documentation. The results of the research show that the use of learning media can increase student activity, understanding of the content of poetry, and the ability to express interpretations. Apart from that, student learning outcomes also increase in each cycle. Thus, the use of learning media is effective in increasing students' literary appreciation in poetry learning.

Keywords: poetry learning media, literary appreciation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan apresiasi sastra siswa dalam pembelajaran puisi melalui penggunaan media pembelajaran. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus, meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX F SMPN 02 Pontianak. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan keaktifan siswa, pemahaman terhadap isi puisi, serta kemampuan mengungkapkan interpretasi. Selain itu, nilai hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklus. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran efektif dalam meningkatkan apresiasi sastra siswa dalam pembelajaran puisi.

Kata Kunci: media pembelajaran puisi, apresiasi sastra

A. Pendahuluan

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai

sarana untuk membangun cara berpikir, mengekspresikan emosi, serta memahami realitas sosial. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran bahasa tidak lagi

berfokus semata pada aspek kebahasaan, melainkan juga pada pengembangan kemampuan literasi yang mencakup pemahaman, interpretasi, serta apresiasi terhadap berbagai jenis teks, termasuk karya sastra. Perkembangan kajian literasi modern menekankan pentingnya kemampuan berpikir kritis dan apresiatif dalam memahami teks sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21 (OECD, 2019; Kemendikbud, 2020). Salah satu bentuk pembelajaran sastra yang diajarkan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah puisi. Puisi memiliki karakteristik khas berupa penggunaan bahasa yang padat, imajinatif, dan sarat makna simbolik, sehingga menuntut siswa tidak hanya memahami makna secara literal, tetapi juga mampu menginterpretasikan dan menghayati nilai estetika yang terkandung di dalamnya. Dalam perspektif pembelajaran sastra mutakhir, apresiasi sastra mencakup kemampuan memahami, merasakan, menafsirkan, hingga mengevaluasi karya sastra secara menyeluruh (Beach & Swiss, 2020; Hasanuddin, 2021). Dengan demikian, pembelajaran puisi seharusnya

mampu mengembangkan kepekaan rasa, imajinasi, serta kemampuan berpikir reflektif siswa.

Namun demikian, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran puisi di sekolah masih menghadapi sejumlah kendala. Pembelajaran cenderung bersifat konvensional, berpusat pada guru, dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam mengapresiasi puisi. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) dan Pratama (2023) menunjukkan bahwa rendahnya apresiasi sastra siswa berkaitan erat dengan kurangnya variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada penggunaan metode pembelajaran, sementara pemanfaatan media pembelajaran secara optimal dalam konteks apresiasi puisi belum banyak dikaji secara mendalam, khususnya pada tingkat SMP.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital memberikan peluang

besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan bermakna. Penggunaan media pembelajaran, terutama media audiovisual dan digital, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu mereka memahami materi secara lebih konkret dan kontekstual. Menurut Mayer (2021), pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan pemahaman siswa karena melibatkan lebih dari satu saluran indera. Hal serupa juga dikemukakan oleh Smaldino et al. (2019) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif, interaktif, dan menarik. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran puisi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas IX F SMPN 02 Pontianak, ditemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengapresiasi puisi. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, keterbatasan dalam menafsirkan makna puisi, serta kurangnya

keberanian dalam mengemukakan pendapat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran sastra yang ideal dengan praktik pembelajaran yang terjadi di kelas. Jika kondisi ini tidak segera diatasi, maka tujuan pembelajaran sastra untuk mengembangkan kemampuan apresiatif siswa tidak akan tercapai secara optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif. Penelitian ini memiliki kebaruan pada penerapan media pembelajaran dalam konteks pembelajaran puisi yang difokuskan pada peningkatan apresiasi sastra siswa di tingkat SMP, khususnya pada kelas IX F SMPN 02 Pontianak. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada metode pembelajaran, penelitian ini menitikberatkan pada optimalisasi media sebagai sarana untuk membangun pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan apresiasi sastra siswa melalui

penggunaan media dalam pembelajaran puisi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan pembelajaran sastra berbasis media, serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan apresiasi sastra siswa melalui penggunaan media dalam pembelajaran puisi. Penelitian dilaksanakan dengan model siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua pertemuan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX F SMPN 02 Pontianak dengan jumlah subjek sebanyak 30 siswa. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dalam pembelajaran, sedangkan guru mata pelajaran berperan sebagai kolaborator yang membantu proses observasi dan refleksi. Penelitian

dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan tindakan, hingga evaluasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan apresiasi sastra siswa terhadap puisi yang mencakup aspek pemahaman, penafsiran, penghayatan, dan apresiasi estetika. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan lapangan, hasil kerja siswa, serta foto kegiatan pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi dan tes uraian. Lembar observasi memuat indikator perhatian, keaktifan, partisipasi, antusiasme, dan kemampuan interpretasi siswa dengan rentang skor 1 sampai 4. Tes apresiasi puisi terdiri atas lima soal uraian dengan skor maksimal 100 yang digunakan untuk menilai tingkat pemahaman dan penghayatan siswa terhadap puisi.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media audiovisual dan media digital, seperti video pembacaan puisi, audio pendukung, serta tampilan teks puisi secara visual. Media tersebut digunakan untuk membantu siswa memahami isi puisi secara lebih konkret dan meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis untuk menggambarkan proses pembelajaran dan perubahan aktivitas siswa. Data kuantitatif dari hasil tes dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa. Keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan peningkatan apresiasi sastra siswa serta pencapaian nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil observasi, tes, dan dokumentasi. Selain itu, hasil analisis juga dikonsultasikan dengan kolaborator untuk memastikan keakuratan dan objektivitas data penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan apresiasi sastra siswa melalui penggunaan media dalam pembelajaran puisi pada siswa kelas IX F SMPN 02 Pontianak. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap pra-siklus, hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat apresiasi sastra siswa masih rendah. Siswa cenderung kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kurang terlibat dalam kegiatan diskusi, serta mengalami kesulitan dalam memahami dan menafsirkan isi puisi. Hasil tes awal juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Gambar dan Tabel

Tabel 1. Format Tabel

Tahap	DATA	
	Nilai rata-rata	Presentase
Pra-siklus	65	33
Siklus I	72	60

Tahap	DATA	
	Nilai rata-rata	Persentase
Siklus II	82	87

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan baik pada nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan siswa di setiap siklus. Pada tahap awal, tingkat ketuntasan hanya mencapai 33%, kemudian meningkat menjadi 60% pada siklus I, dan kembali meningkat hingga 87% pada siklus II. Pada siklus I, pembelajaran puisi mulai dilaksanakan dengan memanfaatkan media audiovisual. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa, meskipun belum merata. Sebagian siswa mulai aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, namun masih terdapat siswa yang belum menunjukkan keterlibatan optimal. Hasil refleksi menunjukkan bahwa pemanfaatan media belum sepenuhnya maksimal dan pengelolaan waktu perlu ditingkatkan.

Pada siklus II, dilakukan perbaikan dengan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran serta meningkatkan keterlibatan siswa

melalui kegiatan diskusi dan presentasi. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keaktifan dan partisipasi siswa. Siswa tampak lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat serta lebih mampu memahami dan menginterpretasikan puisi.

Perkembangan peningkatan hasil belajar siswa juga dapat disajikan dalam bentuk dokumentasi pembelajaran sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan kontribusi

positif terhadap peningkatan apresiasi sastra siswa. Media audiovisual membantu siswa dalam memahami isi puisi secara lebih konkret dan menarik, sehingga mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Peningkatan pada siklus I belum mencapai hasil yang optimal karena siswa masih dalam tahap penyesuaian terhadap penggunaan media. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Siswa menjadi lebih aktif, lebih mampu menafsirkan puisi, serta menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap pembelajaran.

Dengan demikian, penggunaan media dalam pembelajaran puisi terbukti efektif dalam meningkatkan apresiasi sastra siswa, baik dari segi pemahaman, partisipasi, maupun hasil belajar. Pembelajaran yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi lebih interaktif dan bermakna, sehingga tujuan pembelajaran sastra dapat tercapai dengan lebih optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media

audiovisual dalam pembelajaran puisi memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan apresiasi sastra siswa. Media audiovisual mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik karena memadukan unsur visual dan audio, sehingga siswa tidak hanya memahami isi puisi secara kognitif, tetapi juga mampu merasakan nilai estetika dan emosional yang terkandung di dalamnya. Selain itu, penggunaan media ini juga terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran puisi menjadi lebih bermakna dan tidak monoton.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Latupeirissa, E. (2020). Kemampuan mengapresiasi puisi melalui desain media pembelajaran audiovisual sinematisasi puisi. *Jurnal Arbitrer*. <https://doi.org/10.30598/arbitrerol3no1hlm423-436>

Nusroh, A. (2013). Peningkatan apresiasi unsur pembacaan

puisi dengan media audiovisual. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
<https://doi.org/10.15294/jpbsi.v2i2.240>

Putra, Y. P., Nugroho, R. A., & Yulianeta. (2024). Analisis model pembelajaran dalam apresiasi puisi dengan bantuan media musikalisi puisi. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*.
<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v10i1.6968>

Royani, R. (2018). Pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi. *Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*.
<https://doi.org/10.32585/stilistika.v4i2.168>

Susanti, N. D. (2012). Keefektifan media audiovisual dalam pembelajaran apresiasi puisi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Wibowo. (2021). Musikalisi puisi sebagai media pembelajaran sastra di SMA. *J-Symbol: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.